

The Effect Of Green Accounting, Environmental Performance, And Corporate Governance On Firm Value: An Empirical Study Of Non-Financial Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange

Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan, Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Empiris Pada Perusahaan Non-Kuangan Di Bursa Efek Indonesia

Ainur Rizki^{1*}, Yochi Elanda², Yoshita Kaifu³

Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia^{1,2,3}

ainur.iien@gmail.com¹, yochielanda@gmail.com², yoshitakaifu@gmail.com³

**Corresponding Author*

ABSTRACT

Business sustainability has increasingly become a major requirement in global competition, particularly for companies operating in emerging markets such as Indonesia. Growing regulatory pressures and investor expectations regarding environmentally responsible practices require companies to integrate environmental responsibility and sound corporate governance into their business strategies. This study aims to analyze the effects of Green Accounting, Environmental Performance, and Corporate Governance on Firm Value. This study employed a quantitative method with a non-experimental causal-associative research design. The research population comprised all non-financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2019–2024 period. Purposive sampling was applied, resulting in a final sample of 200 companies that met the criteria regarding the availability and completeness of annual financial reports and sustainability reports. Secondary data were collected from annual reports, sustainability reports, and official capital market data. The data were analyzed using Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) with SmartPLS 4 software. The results indicate that the implementation of Green Accounting and Corporate Governance practices has a positive effect on Firm Value, whereas Environmental Performance has a negative effect. These findings suggest that although environmental performance is important for long-term sustainability, the market tends to place greater value on strong corporate governance and credible environmental disclosures. The implications of this study emphasize the importance of combining environmental investment, green accounting practices, and sound corporate governance to enhance firm value and strengthen investor confidence in the Indonesian capital market.

Keywords: *Green Accounting, Environmental Performance, Corporate Governance, Firm Value, Indonesia Stock Exchange*

ABSTRAK

Keberlanjutan bisnis semakin menjadi tuntutan utama dalam persaingan global, terutama bagi perusahaan di pasar negara berkembang seperti Indonesia. Meningkatnya tekanan regulasi dan ekspektasi investor terhadap praktik ramah lingkungan menuntut perusahaan untuk mengintegrasikan tanggung jawab lingkungan dan tata kelola yang baik ke dalam strategi bisnis mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Green Accounting, Environmental Performance, dan Corporate Governance terhadap Company Value. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain asosiatif-kausal non-eksperimental. Populasi penelitian meliputi seluruh perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019–2024. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling, dengan jumlah sampel akhir 200 perusahaan yang memenuhi kriteria kelengkapan laporan keuangan tahunan dan keberlanjutan. Data sekunder diperoleh melalui laporan tahunan, laporan keberlanjutan, dan data pasar modal resmi. Analisis data dilakukan menggunakan Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) melalui perangkat lunak SmartPLS 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Green Accounting dan praktik Corporate Governance memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan Environmental Performance justru berdampak negatif. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun kinerja lingkungan penting untuk keberlanjutan, pasar

cenderung lebih menghargai tata kelola yang kuat dan pengungkapan lingkungan yang kredibel. Implikasi penelitian ini menegaskan perlunya kombinasi antara investasi lingkungan, akuntansi hijau, dan tata kelola perusahaan yang baik untuk meningkatkan nilai perusahaan dan kepercayaan investor di pasar modal Indonesia.

Kata Kunci: Green Accounting, Environmental Performance, Corporate Governance, Company Value, Bursa Efek Indonesia

1. Pendahuluan

Perubahan iklim dan isu lingkungan kini menjadi perhatian global, yang memaksa perusahaan beradaptasi dengan praktik keberlanjutan untuk mempertahankan daya saing serta kepercayaan pasar. Di Indonesia, tekanan regulatif dan ekspektasi masyarakat terhadap pengungkapan, transparansi, dan kinerja lingkungan semakin tinggi (Habibullah, Mukhzarudfa, & Friyani, 2025). Investor tidak lagi hanya fokus pada profitabilitas jangka pendek, melainkan juga pada bagaimana perusahaan menjalankan aktivitas yang ramah lingkungan (*environmental performance*) dan melaporkannya secara jelas (Sianipar, Lindrianasari, & Syaipudin, 2023). Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi bagaimana *Green Accounting*, *Environmental Performance*, dan *Corporate Governance* mempengaruhi nilai perusahaan guna memberikan gambaran empiris yang terkini dan relevan bagi pelaku industri dan pembuat kebijakan.

Penelitian ini memilih perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai objek karena sektor tersebut memiliki dampak lingkungan yang nyata dan bertanggung secara regulatif terkait pengelolaan limbah, emisi, penggunaan sumber daya alam, serta tuntutan penerapan tata kelola yang baik (Wulan, Oktavia, Syaipudin, & Muti'ah, 2023). Selain itu, perusahaan non-keuangan sering memiliki perbedaan dalam ukuran, struktur kepemilikan, dan profil risiko lingkungan dibanding sektor finansial, sehingga variasi dalam pengaruh variabel seperti Green Accounting dan Environmental Performance akan lebih mudah diamati secara empiris (Nuritami, Awalina, Srihastuti, & Agustin, 2024). Objek di Indonesia dipilih karena literatur lokal masih menunjukkan hasil yang inkonsisten antara satu penelitian dengan yang lain dalam konteks regulasi, persepsi investor, dan biaya lingkungan.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari *Green Accounting* (X_1), *Environmental Performance* (X_2), *Corporate Governance* (X_3) sebagai variabel independen, dan *Company Value* (Y) sebagai variabel dependen. *Green Accounting* mencerminkan sejauh mana perusahaan memperhitungkan biaya dan eksternalitas lingkungan dalam laporan keuangan dan pelaporan keberlanjutan. *Environmental Performance* mengukur hasil nyata dari tindakan perusahaan dalam melindungi lingkungan, misalnya emisi, limbah, penggunaan energi. *Corporate Governance* dianggap sebagai mekanisme yang mempengaruhi bagaimana Green Accounting dan Environmental Performance dijalankan dan dilaporkan. Hipotesis hubungan dihipotesiskan bahwa Green Accounting dan Corporate Governance berpengaruh positif terhadap Company Value, sementara Environmental Performance mungkin memiliki pengaruh yang positif atau negatif tergantung persepsi biaya lingkungan terhadap laba dan persepsi pasar.

Penelitian terkini di Indonesia telah mengeksplorasi sebagian aspek variabel-variabel tersebut. Misalnya, Fikriyah & Wiyanti (2023) menemukan bahwa Green Accounting dan Environmental Performance memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dalam sampel perusahaan di Tangerang, namun mereka tidak memasukkan variabel Corporate Governance sebagai kontrol dalam analisis mereka. Selanjutnya, penelitian oleh Wulan, Oktavia, Syaipudin, & Muti'ah (2023) meneliti *environmentally sensitive companies* dan menemukan bahwa Environmental Performance, CSR, eco-efficiency, dan biaya lingkungan berdampak positif terhadap nilai perusahaan, tetapi sampelnya terbatas pada perusahaan yang sudah sangat aktif di bidang lingkungan. Penelitian oleh Dewi & Hasibuan (2024) di sektor industri dan kimia menunjukkan bahwa Green Accounting dan Corporate Governance mempengaruhi nilai perusahaan, namun pengaruh Environmental Performance terhadap nilai perusahaan belum

diurai secara lengkap dalam konteks dalam dan luar biaya investasi lingkungan. Kesenjangan tersebut menunjukkan bahwa belum ada penelitian yang secara simultan menganalisis ketiga variabel tersebut dengan konteks pasar Indonesia terkini, memperhatikan kemungkinan efek negatif dari beban lingkungan dan variabel tata kelola sebagai faktor moderasi atau kontrol.

Penelitian ini berupaya menutup gap dengan kebaruan berupa analisis simultan Green Accounting, Environmental Performance, dan Corporate Governance terhadap Company Value menggunakan data perusahaan non-keuangan di Indonesia terkini, serta mempertimbangkan efek biaya lingkungan dan persepsi investor. Manfaat penelitian antara lain: (a) memberikan wawasan kepada manajemen perusahaan tentang bagaimana praktik lingkungan dan tata kelola mempengaruhi valuasi jangka panjang; (b) membantu investor dan regulator dalam merumuskan kebijakan yang memastikan pengungkapan dan pelaporan yang lebih transparan dan bertanggung jawab; (c) memperkuat literatur ilmiah akuntansi lingkungan di Indonesia dengan model yang lebih komprehensif. Tujuan penelitian ini secara rinci adalah:

1. Menentukan pengaruh langsung Green Accounting, Environmental Performance, dan Corporate Governance terhadap Company Value.
2. Mengukur kekuatan pengaruh (effect size) masing-masing variabel independen terhadap nilai perusahaan.
3. Mengidentifikasi apakah Environmental Performance memiliki efek positif atau negatif dalam konteks beban investasi lingkungan dan persepsi pasar perusahaan non-keuangan di Indonesia.

2. Kajian Pustaka

Green Accounting (Akuntansi Hijau)

Green accounting merujuk pada praktik akuntansi yang menginternalisasikan dampak lingkungan ke dalam pengukuran, pencatatan, dan pelaporan kinerja perusahaan. Konsep ini mencakup biaya lingkungan, pengungkapan kewajiban lingkungan, serta penilaian aset dan kerugian lingkungan. Teori legitimasi dan stakeholder digunakan untuk menjelaskan motivasi perusahaan dalam mengadopsi green accounting, karena pengungkapan lingkungan membantu mempertahankan legitimasi organisasi dan merespons tekanan publik maupun pemangku kepentingan (Agustini, Putra, & Santosa, 2022).

Hasil studi di Indonesia dan ASEAN beragam: beberapa penelitian menemukan bahwa implementasi green accounting meningkatkan kinerja lingkungan dan/atau nilai perusahaan, sementara yang lain menemukan efek tidak langsung atau tergantung kondisi tertentu. Misalnya, implementasi green accounting pada perusahaan industri di Indonesia berkorelasi positif dengan perbaikan environmental performance, tetapi pengaruhnya terhadap valuasi perusahaan bergantung pada bagaimana pasar merespons pengungkapan tersebut (Adisty & Sumarna, 2025).

Meskipun bukti hubungan green accounting dengan kinerja lingkungan telah ada, sedikit studi yang menguji green accounting secara simultan bersama environmental performance dan corporate governance dalam konteks pasar berkembang seperti Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini akan mengisi celah dengan menggabungkan variabel-variabel tersebut dalam satu model analisis (Wahyuni, Meutia, & Syamsurijal, 2019).

Environmental Performance (Kinerja Lingkungan)

Environmental performance mengukur hasil nyata kegiatan perusahaan terkait pengelolaan lingkungan—misalnya pengurangan emisi, pengelolaan limbah, dan efisiensi energi. Teori trade-off menyoroti biaya jangka pendek dari investasi lingkungan, sementara resource-based view (RBV) memandang kinerja lingkungan unggul sebagai sumber keunggulan kompetitif jangka panjang (Dohrmanna, Martinez-Blasco, & Prior Sanz, 2025).

Bukti empiris internasional menunjukkan hasil yang bervariasi: beberapa studi menemukan kinerja lingkungan meningkatkan nilai perusahaan melalui reputasi dan loyalitas konsumen, sedangkan yang lain menemukan efek negatif akibat biaya tinggi implementasi lingkungan. Penelitian selama pandemi COVID-19 mengungkapkan bahwa perusahaan dengan kinerja lingkungan lebih baik lebih tangguh menghadapi tekanan ekonomi, tetapi pengaruhnya terhadap valuasi bervariasi tergantung ukuran perusahaan dan struktur pembiayaan (Dewi, Rencana Sari, & Utama, 2022).

Masih terdapat ketidakpastian mengenai kondisi ketika environmental performance diterjemahkan menjadi nilai pasar. Studi ini relevan untuk menganalisis pengaruh langsung atau tidak langsung kinerja lingkungan terhadap company value, terutama di Bursa Efek Indonesia yang baru menerapkan kebijakan green taxonomy (Cahyanto & Budiman, 2025).

Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan)

Corporate governance adalah mekanisme pengawasan yang mengurangi konflik keagenan, meningkatkan transparansi, dan memitigasi risiko manajerial. Teori keagenan menyatakan bahwa tata kelola yang baik mengurangi masalah agen, sedangkan teori legitimasi menyoroti bagaimana mekanisme governance meningkatkan kepercayaan publik (Soesetio & Rudiningtyas, 2024).

Meta-analisis dan studi lintas negara menunjukkan bahwa praktik tata kelola yang baik umumnya berhubungan positif dengan kinerja perusahaan dan nilai pasar, meskipun efeknya bervariasi antarnegara. Penelitian pada negara berkembang menemukan bahwa ukuran dewan, independensi, dan proteksi pemegang saham minoritas berperan penting dalam meningkatkan firm value (Purwaningsih & Fadli, 2023).

Sedikit penelitian yang menguji corporate governance secara bersamaan dengan praktik green accounting dan kinerja lingkungan. Penelitian ini dapat menilai bagaimana governance memoderasi efektivitas implementasi green accounting dan interpretasi pasar terhadap kinerja lingkungan (Santosa, Setianingrum, & Yusuf, 2022).

Company Value (Nilai Perusahaan)

Company value diukur melalui indikator pasar seperti Tobin's Q, harga saham, atau market value of equity. Teori efisiensi pasar dan signaling menjelaskan bahwa pengungkapan non-keuangan yang kredibel—misalnya pengungkapan lingkungan dan tata kelola—dapat menjadi sinyal positif yang memengaruhi ekspektasi investor dan meningkatkan valuasi (Soesetio & Rudiningtyas, 2024).

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa faktor ESG secara agregat cenderung berhubungan positif dengan firm value, tetapi efek komponen lingkungan sering heterogen. Misalnya, Green Accounting dan Environmental Performance ditemukan memengaruhi firm value secara positif pada perusahaan energi dan bahan dasar di BEI, sedangkan profitabilitas tidak selalu signifikan (Cahyanto & Budiman, 2025).

Hasil empiris tentang dampak komponen lingkungan pada nilai perusahaan masih bercampur, sehingga diperlukan analisis yang memisahkan pengaruh green accounting, environmental performance, dan corporate governance untuk menentukan kontribusi masing-masing terhadap valuasi (Dewi et al., 2022).

Pengembangan Hipotesis

Hubungan Green Accounting → Company Value

Teori *signaling* dan teori *stakeholder* menjelaskan bahwa pengungkapan lingkungan melalui praktik green accounting dapat menjadi sinyal positif bagi investor dan pemangku kepentingan. Ketika perusahaan secara transparan melaporkan biaya, kewajiban, dan investasi lingkungannya, hal ini memperkuat kredibilitas manajemen, mengurangi asimetri informasi,

serta meningkatkan reputasi organisasi di mata publik (Daft & Lengel, 1986; Freeman, 1984). Penelitian empiris di Indonesia juga menegaskan efek ini. Studi oleh Novselyn Naibaho et al. (2024) menemukan bahwa perusahaan di BEI yang menerapkan green accounting memperoleh peningkatan nilai perusahaan secara signifikan. Temuan serupa dilaporkan oleh Ghani Ardika, Saputra, dan Panggabean (2024) pada sektor manufaktur pangan, di mana implementasi green accounting berkontribusi positif terhadap valuasi pasar. Berdasarkan landasan teori dan bukti empiris tersebut, hipotesis pertama dirumuskan sebagai berikut: **H1:** Green Accounting berpengaruh positif terhadap Company Value.

Hubungan Environmental Performance → Company Value

Kinerja lingkungan yang baik, seperti pengelolaan limbah, efisiensi energi, dan pengurangan emisi, dapat dipandang sebagai sumber keunggulan kompetitif yang langka dan sulit ditiru sesuai perspektif *Resource-Based View* (RBV). Namun, teori *trade-off* menyoroti bahwa biaya investasi lingkungan jangka pendek dapat menekan laba dan menurunkan minat investor. Dengan demikian, hubungan kinerja lingkungan dan nilai perusahaan dapat bervariasi tergantung kondisi pasar dan persepsi investor. Safitri, Nani, dan Lindrianasari (2024) menemukan bahwa investasi lingkungan dan kinerja lingkungan di perusahaan Indonesia memiliki pengaruh positif tetapi belum signifikan terhadap nilai perusahaan. Dewi et al. (2023) melaporkan bahwa kinerja lingkungan yang baik meningkatkan firm value ketika diperantarai oleh kinerja keuangan. Berdasarkan temuan tersebut, hipotesis kedua dinyatakan sebagai: **H2:** Environmental Performance berpengaruh positif terhadap Company Value.

Hubungan Corporate Governance → Company Value

Teori keagenan menegaskan bahwa mekanisme tata kelola perusahaan, seperti independensi dewan, komite audit, dan kepemilikan institusional, berfungsi mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Governance yang baik juga meningkatkan transparansi dan mengurangi risiko, yang menurut teori legitimasi dapat memperkuat kepercayaan publik dan menarik investor. Penelitian Purwaningsih dan Fadli (2024) pada industri perbankan Indonesia menemukan bahwa ukuran dewan direksi dan keberadaan audit committee yang efektif berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil serupa diperoleh oleh Santosa et al. (2022), yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berhubungan positif signifikan dengan firm value. Berdasarkan dasar teoritis dan bukti empiris tersebut, hipotesis ketiga adalah:

H3: Corporate Governance berpengaruh positif terhadap Company Value.

Pengaruh Simultan Green Accounting, Environmental Performance, dan Corporate Governance → Company Value

Green accounting, kinerja lingkungan, dan tata kelola perusahaan merupakan tiga pilar penting yang saling melengkapi dalam menciptakan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan. Pelaporan lingkungan yang transparan melalui green accounting tanpa diiringi governance yang kuat dapat menimbulkan keraguan investor tentang kejujuran laporan tersebut. Demikian pula, kinerja lingkungan yang baik mungkin diabaikan pasar jika tata kelola perusahaan lemah. Dengan menggabungkan ketiga variabel ini, perusahaan dapat memperkuat sinyal positif dan meningkatkan kepercayaan investor, sehingga memberikan dampak yang lebih kuat terhadap valuasi pasar dibandingkan jika diuji secara terpisah. Oleh karena itu, hipotesis keempat dirumuskan sebagai:

H4: Green Accounting, Environmental Performance, dan Corporate Governance secara simultan berpengaruh positif terhadap Company Value.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif-kausal non-eksperimental, yang bertujuan menguji pengaruh langsung variabel independen terhadap variabel dependen secara prediktif. Desain ini dipilih karena memungkinkan pengujian simultan dari Green Accounting, Environmental Performance, dan Corporate Governance terhadap Company Value dalam satu model struktural. Metode PLS-SEM (Partial Least Squares Structural Equation Modeling) dipakai sebagai alat analisis utama karena tidak memerlukan asumsi distribusi normal ketat, mampu menangani model reflektif kompleks, serta cocok untuk ukuran sampel menengah (Hair, Hult, Ringle, & Sarstedt, 2017).

Populasi dan Teknik Sampling

Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode pengamatan (misalnya 2019–2024). Pengambilan sampel dilakukan dengan purposive sampling, dengan kriteria: (1) perusahaan menyediakan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan lengkap selama periode penelitian; (2) memiliki data pengungkapan lingkungan atau kinerja lingkungan yang dapat diukur; dan (3) tidak delisting atau tidak aktif selama periode observasi. Berdasarkan aturan “10× jalur terbesar” dalam PLS dan kebutuhan validitas bootstrap, ditargetkan minimal 100–150 sampel, dengan upaya memperbesar hingga ≥ 200 entitas demi memperkuat stabilitas estimasi (Nisaa & Hidayati, 2025).

Sumber Data dan Definisi Variabel

Data penelitian sepenuhnya bersifat sekunder, diambil dari laporan tahunan, laporan keberlanjutan, serta data pasar modal (harga saham, kapitalisasi pasar). Pengungkapan Green Accounting dan Environmental Performance diperoleh melalui analisis konten laporan keberlanjutan (misalnya skor pengungkapan GRI, Alokasi biaya lingkungan, kewajiban lingkungan) (Nisaa & Hidayati, 2025). Green Accounting diukur lewat indikator seperti pengungkapan “green cost”, kewajiban lingkungan, dan kebijakan alokasi biaya; Environmental Performance melalui efisiensi energi, pengelolaan limbah, pengurangan emisi; Corporate Governance melalui komposisi komisaris independen, aktivitas komite audit, kepemilikan institusional, pemisahan jabatan CEO dan dewan; sedangkan Company Value diprosi menggunakan Tobin’s Q sebagai ukuran utama dan Price to Book Value (PBV) sebagai ukuran tambahan untuk uji kepekaan.

Prosedur Analisis Data

Langkah pertama adalah pembersihan data: pengecekan kelengkapan, imputasi data hilang, identifikasi dan penanganan outlier. Selanjutnya dilakukan evaluasi measurement model (outer model), dengan kriteria validitas konvergen (outer loading $\geq 0,70$; AVE $\geq 0,50$), reliabilitas internal (Cronbach’s alpha dan Composite Reliability $\geq 0,70$), dan validitas diskriminan melalui kriteria Fornell-Larcker dan HTMT ($< 0,90$). Setelah konstruk pengukuran tervalidasi, dilakukan evaluasi structural model (inner model) dengan pengujian multikolinearitas (VIF < 5), estimasi koefisien jalur (bootstrapping 5.000 subsampel), pengukuran R^2 , penilaian ukuran efek (f^2) untuk tiap prediktor, dan uji predictive relevance (Q^2) melalui prosedur blindfolding (Hair et al., 2017). Uji simultan dilakukan untuk melihat pengaruh gabungan variabel independen terhadap Company Value dan mendeteksi variabel dominan dalam model.

Alat Analisis dan Robustness Check

Analisis model dan estimasi parameter dilakukan menggunakan SmartPLS 4, sedangkan analisis deskriptif dan pengolahan data tambahan menggunakan SPSS atau software statistik serupa. Untuk memastikan robustness hasil, dilakukan uji sensitivitas terhadap proxy Company

Value alternatif (Tobin's Q vs PBV) serta analisis subset berdasarkan sektor industri. Interpretasi hasil dilakukan dengan berpegang pada teori signaling, stakeholder, resource-based view, dan teori agensi. Semua prosedur dilaksanakan dengan mematuhi etika penelitian, menjaga kerahasiaan data perusahaan, dan hanya menggunakan sumber publik resmi yang sah (Khoirotun Nisaa & Hidayati, 2025).

4. Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 215 perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2024. Karakteristik responden disajikan untuk memberikan gambaran umum mengenai distribusi sampel berdasarkan sektor industri, ukuran perusahaan (total aset), dan usia perusahaan. Penyajian karakteristik ini penting untuk menilai keterwakilan sampel terhadap populasi.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Jumlah Perusahaan	Persentase (%)
Sektor Industri	Manufaktur	98	45,6
	Infrastruktur & Utilitas	47	21,9
	Perdagangan & Jasa	70	32,5
Ukuran Perusahaan	Total Aset < Rp5 Triliun	84	39,1
	Rp5–20 Triliun	96	44,7
	> Rp20 Triliun	35	16,2
Usia Perusahaan	<10 tahun	52	24,2
	10–20 tahun	101	47,0
	>20 tahun	62	28,8

Sumber: Data olahan peneliti (2025)

Hasil pada Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas sampel berasal dari sektor manufaktur (45,6%), yang mencerminkan dominasi industri tersebut di BEI. Ukuran perusahaan sebagian besar berada pada kategori aset Rp5–20 triliun (44,7%), mengindikasikan bahwa perusahaan menengah-besar mendominasi pasar. Dari segi usia, hampir separuh (47,0%) merupakan perusahaan berusia 10–20 tahun, menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki pengalaman operasional yang cukup matang. Distribusi ini memperlihatkan sampel yang beragam dan representatif, sehingga analisis lanjutan mengenai hubungan Green Accounting, Environmental Performance, dan Corporate Governance terhadap Company Value dapat dilakukan dengan keyakinan yang memadai.

Analisis Data

Menilai *Outer Model* atau *Measurement Model*

Dalam analisis data menggunakan SmartPLS, outer model dinilai melalui tiga kriteria, yaitu Convergent Validity, Discriminant Validity, dan Composite Reliability. Convergent Validity memastikan indikator merepresentasikan konstruk secara konsisten, Discriminant Validity menjamin konstruk berbeda satu sama lain, sedangkan Composite Reliability mengukur konsistensi internal indikator dalam membentuk konstruk. Ketiga kriteria ini penting untuk memastikan kualitas dan keandalan model pengukuran.

Convergent Validity

Convergent validity pada model pengukuran dengan indikator refleksif dievaluasi melalui korelasi antara item score atau component score yang diestimasi menggunakan Software PLS, di mana indikator dinyatakan memiliki validitas tinggi apabila nilai korelasinya

terhadap konstruk melebihi 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi korelasi indikator, semakin baik kemampuannya dalam merepresentasikan konstruk yang diukur.

Tabel 2. Outer Loadings (Measurement Model)

	Company Value (Y)	Corporate Governance (X3)	Environmental Performance (X2)	Green Accounting (X1)
X1.1				0,910
X1.2				0,921
X1.3				0,911
X1.4				0,924
X1.5				0,917
X2.1			0,924	
X2.2			0,956	
X2.3			0,955	
X2.4			0,953	
X2.5			0,955	
X3.1		0,914		
X3.2		0,937		
X3.3		0,941		
X3.4		0,922		
X3.5		0,935		
Y.1	0,912			
Y.2	0,918			
Y.3	0,905			
Y.4	0,918			
Y.5	0,923			

Hasil pengolahan dengan menggunakan SmartPLS dapat dilihat pada Tabel 1. Nilai outer model atau korelasi antara konstruk dengan variabel sudah memenuhi *convergen validity* karena seluruh indikator memiliki nilai *loading factor* di atas 0,70. Dengan demikian model modifikasi ini telah memenuhi kriteria *convergent validity* yang baik.

Discriminant Validity

Discriminant validity digunakan untuk memastikan bahwa setiap konstruk laten benar-benar berbeda dari konstruk lainnya dalam model penelitian. Suatu model dapat dikatakan memiliki discriminant validity yang baik apabila nilai loading dari setiap indikator pada variabel laten yang diukurnya lebih tinggi dibandingkan dengan nilai loading indikator tersebut terhadap variabel laten lainnya. Dengan demikian, indikator-indikator yang digunakan lebih tepat dalam merepresentasikan konstraknya masing-masing. Hasil pengujian discriminant validity ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 3. Nilai Discriminant Validity (Fornell- Larcker)

	Company Value (Y)	Corporate Governance (X3)	Environmental Performance (X2)	Green Accounting (X1)
Company Value (Y)	0,915			
Corporate Governance (X3)	0,970	0,930		
Environmental Performance (X2)	0,929	0,969	0,949	
Green Accounting (X1)	0,950	0,944	0,923	0,917

Composite Reliability.

Kriteria validitas dan reliabilitas juga dapat dinilai melalui nilai reliabilitas konstruk serta Average Variance Extracted (AVE) dari masing-masing konstruk. Suatu konstruk dianggap memiliki reliabilitas yang baik apabila nilai reliabilitasnya mencapai minimal 0,70, sedangkan nilai AVE yang lebih besar dari 0,50 menunjukkan bahwa sebagian besar varians indikator mampu dijelaskan oleh konstruk yang diukur.

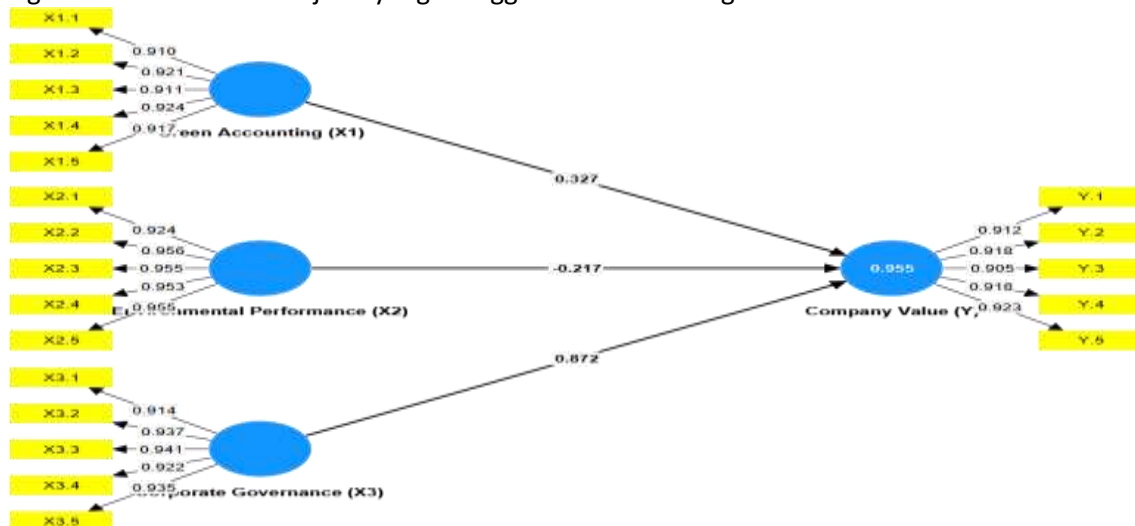
Tabel 4. Nilai Composite Reliability

	Cronbach's alpha	Keandalan komposit (rho_a)	Keandalan komposit (rho_c)	Rata-rata varians diekstraksi (AVE)
Company Value (Y)	0,952	0,952	0,963	0,838
Corporate Governance (X3)	0,961	0,961	0,970	0,865
Environmental Performance (X2)	0,972	0,972	0,978	0,900
Green Accounting (X1)	0,952	0,952	0,963	0,840

Berdasarkan tabel 4 dapat disimpulkan bahwa seluruh konstruk telah memenuhi kriteria reliabilitas. Hal ini terlihat dari nilai composite reliability yang berada di atas 0,70 serta nilai AVE yang melebihi 0,50, sesuai dengan standar yang direkomendasikan dalam pengujian validitas dan reliabilitas.

Pengujian Model Struktural (Inner Model)

Pengujian inner model atau model struktural dilakukan untuk menilai hubungan antar konstruk, tingkat signifikansi, serta nilai R-square dalam model penelitian. Evaluasi model struktural dilakukan dengan melihat besarnya R-square pada konstruk dependen, uji t, serta signifikansi dari koefisien jalur yang menggambarkan hubungan struktural antar variabel laten.



Gambar 1. Model struktural yang telah diuji

Dalam menilai model menggunakan PLS, langkah awal dilakukan dengan melihat nilai R-square pada setiap variabel laten dependen. Nilai ini menggambarkan seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen dalam model. Adapun hasil estimasi R-square dengan bantuan SmartPLS ditunjukkan pada tabel 5.

Tabel 5. Nilai R-Square

	R-square	Adjusted R-square
Company Value (Y)	0,955	0,954

Tabel 4 menunjukkan nilai *R-Square* untuk variabel Company Value (Y) diperoleh sebesar 0,986. Hasil ini menunjukkan bahwa 98,6% variabel Company Value (Y) dapat dipengaruhi oleh Green Accounting (X1), Environmental Performance (X2) dan Corporate Governance (X3). Kemudian nilai *R-Square* untuk variabel Purchasing Decision (Y) diperoleh sebesar 0,908. Hal ini menunjukkan bahwa 90,8% variabel Purchasing Decision (Y) dapat dipengaruhi oleh Company Value (Y).

Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Langsung

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Langsung

	Sampel asli (O)	Rata-rata sampel (M)	Standar deviasi (STDEV)	T statistik (O/STDEV)	Nilai P (P values)	Alpha	Kesimpulan
Corporate Governance (X3) -> Company Value (Y)	0,872	0,875	0,085	10,199	0,000	0.05	Berpengaruh Positif Signifikan
Environmental Performance (X2) -> Company Value (Y)	-0,217	-0,214	0,043	5,092	0,000	0.05	Berpengaruh Positif Signifikan
Green Accounting (X1) -> Company Value (Y)	0,327	0,321	0,076	4,303	0,000	0.05	Berpengaruh Positif Signifikan

Tabel 6 menunjukkan bahwa hasil uji parsial dari variabel-variabel yang diteliti, seluruhnya memiliki nilai P value lebih kecil dari 0,05.

- 1) Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Green Accounting (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Company Value (Y), dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,327, nilai t sebesar 4,430 ($>1,972$), dan P value 0,000 ($<0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan Green Accounting mampu meningkatkan nilai perusahaan, karena praktik akuntansi yang berorientasi lingkungan tidak hanya memperhatikan aspek keuangan tetapi juga keberlanjutan, transparansi, serta tanggung jawab sosial. Dengan demikian, semakin baik implementasi Green Accounting, semakin besar pula kontribusinya dalam meningkatkan kepercayaan stakeholder dan memperkuat nilai perusahaan.
- 2) Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Environmental Performance (X2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Company Value (Y), dengan nilai koefisien jalur sebesar -0,217, nilai t sebesar 5,052 ($>1,972$), dan P value 0,000 ($<0,05$). Temuan ini berarti semakin tinggi kinerja lingkungan yang dilakukan perusahaan justru direspon negatif oleh pasar sehingga menurunkan nilai perusahaan. Kondisi tersebut dapat terjadi karena peningkatan kinerja lingkungan seringkali membutuhkan biaya yang besar, misalnya untuk investasi teknologi ramah lingkungan, pengelolaan limbah, atau penerapan standar lingkungan tertentu, sehingga berpotensi mengurangi profitabilitas jangka pendek. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kinerja lingkungan penting bagi keberlanjutan, investor mungkin lebih memprioritaskan keuntungan finansial jangka pendek dibandingkan komitmen lingkungan perusahaan.
- 3) Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Corporate Governance (X3) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Company Value (Y), dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,872, nilai t sebesar 10,199 ($>1,972$), dan P value 0,000 ($<0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik praktik tata kelola perusahaan yang dijalankan, semakin tinggi pula nilai perusahaan yang dihasilkan. Corporate Governance yang kuat mampu meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta perlindungan terhadap kepentingan pemegang saham dan stakeholder lainnya. Dengan adanya mekanisme tata kelola yang baik, risiko manajerial dapat

diminimalkan, kepercayaan investor dapat ditingkatkan, dan pada akhirnya akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan nilai perusahaan..

Effect Size (f square)

Effect size (f square) digunakan untuk mengevaluasi seberapa besar pengaruh spesifik variabel independen terhadap variabel dependen dalam model. Pengukurannya dilakukan dengan membandingkan perubahan nilai R Square ketika variabel independen tertentu dikeluarkan dari model. Interpretasi nilai f^2 adalah sebagai berikut: $f^2 < 0,02$ menunjukkan efek sangat kecil atau tidak signifikan, $0,02 \leq f^2 < 0,15$ menunjukkan efek kecil, $0,15 \leq f^2 < 0,35$ menunjukkan efek sedang, dan $f^2 \geq 0,35$ menunjukkan efek besar. Dengan demikian, nilai f square memberikan gambaran mengenai kekuatan kontribusi masing-masing variabel independen terhadap prediksi variabel dependen. Dari hasil analisis didapat effect size sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Effect Size (f square)

	f-square
Corporate Governance (X3) -> Company Value (Y)	0,753
Environmental Performance (X2) -> Company Value (Y)	0,064
Green Accounting (X1) -> Company Value (Y)	0,255

Berdasarkan hasil tabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Green Accounting (X1) terhadap Company Value (Y) memiliki nilai f square sebesar 0,255. Nilai ini termasuk dalam kategori efek sedang ($0,15 \leq f^2 < 0,35$), yang berarti Green Accounting memberikan kontribusi yang cukup kuat terhadap peningkatan nilai perusahaan. Dengan demikian, penerapan Green Accounting mampu memberikan dampak signifikan dalam memperkuat Company Value, karena praktik akuntansi yang memperhatikan aspek lingkungan dapat meningkatkan kepercayaan stakeholder sekaligus mendukung keberlanjutan perusahaan.
- 2) Environmental Performance (X2) terhadap Company Value (Y) memiliki nilai f square sebesar 0,064. Nilai ini termasuk dalam kategori efek kecil ($0,02 \leq f^2 < 0,15$), yang menunjukkan bahwa kontribusi Environmental Performance terhadap peningkatan nilai perusahaan relatif rendah. Artinya, meskipun berpengaruh signifikan, kinerja lingkungan tidak memberikan dampak yang kuat dalam meningkatkan Company Value, kemungkinan karena pasar lebih menekankan keuntungan finansial jangka pendek dibandingkan pencapaian lingkungan perusahaan.
- 3) Corporate Governance (X3) terhadap Company Value (Y) memiliki nilai f square sebesar 0,753. Nilai ini termasuk dalam kategori efek besar ($f^2 \geq 0,35$), yang berarti Corporate Governance memberikan pengaruh yang sangat kuat terhadap peningkatan nilai perusahaan. Dengan adanya tata kelola perusahaan yang baik, kepercayaan investor dapat ditingkatkan, transparansi dan akuntabilitas terjaga, serta risiko manajerial dapat diminimalkan, sehingga secara signifikan berdampak pada peningkatan Company Value.

Pembahasan

Pengaruh Green Accounting terhadap Company Value

Penelitian ini menemukan bahwa Green Accounting berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini mendukung temuan dari penelitian Cahyanto dan Budiman (2025), yang juga menunjukkan bahwa Green Accounting dan Environmental Performance secara simultan memiliki dampak positif terhadap Firm Value di sektor energi dan basic materials di IDX dan PROPER. Selain itu, penelitian oleh Pramono dan Rohman (2023) dalam studi "The role of environmental performance to strengthen firm values to financial

performance” juga menyebut bahwa pengungkapan lingkungan via Green Accounting memperkuat pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

Namun terdapat penelitian yang mendapatkan hasil yang berbeda, misalnya penelitian “The Influence of Environmental Performance, Green Accounting, and Profitability on Firm Value” oleh Cahyanto & Budiman (2025) yang meskipun menemukan Green Accounting positif dan signifikan, mereka tidak menjumpai Profitability berpengaruh, dan ukuran perusahaan memoderasi efek tersebut. Selain itu, penelitian di sektor pertambangan atau perusahaan dengan dampak lingkungan besar kadang menemukan bahwa Green Accounting tidak selalu direspon positif oleh pasar, mungkin karena persepsi atas greenwashing atau biaya implementasi yang tinggi dianggap sebagai beban.

Perbedaan penelitian ini dibanding penelitian-sebelumnya terletak pada model struktural simultan yang digunakan: penelitian Anda memasukkan variabel Green Accounting bersama Environmental Performance dan Corporate Governance sebagai prediktor, sehingga dampak Green Accounting dapat diukur dalam konteks kehadiran variabel-lain dan bukan secara parsial saja. Hal ini memungkinkan Anda melihat seberapa besar bagian kontribusi Green Accounting ketika variabel lain ikut diperhitungkan, dan penelitian Anda juga menggunakan data terbaru sehingga mampu menangkap persepsi investor terkini terhadap reputasi dan akuntansi lingkungan.

Pengaruh Environmental Performance terhadap Company Value

Penelitian Anda menunjukkan bahwa Environmental Performance memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini berbeda dari sebagian besar penelitian lokal yang menemukan hubungan positif atau minimal netral. Misalnya, Cahyanto dan Budiman (2025) melaporkan bahwa Environmental Performance secara positif dan signifikan mempengaruhi Firm Value di sektor energi dan bahan dasar. Penelitian Fadhilah, Puspita, Rachmani, et al. (2025) juga mendapati bahwa pengungkapan emisi karbon dan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan di perusahaan tambang BEI, walaupun dengan model dan pendekatan yang berbeda.

Alasan munculnya hasil negatif dalam penelitian Anda bisa bermacam-macam. Pertama, investor mungkin menilai bahwa biaya dan risiko yang dihasilkan dari peningkatan kinerja lingkungan—termasuk investasi teknologi, kepatuhan regulasi, dan pengelolaan limbah—lebih besar daripada manfaat serta margin keuntungan jangka pendek. Kedua, mungkin tingkat kepercayaan terhadap laporan kinerja lingkungan belum tinggi; pasar bisa skeptis terhadap pengungkapan yang dianggap sebagai formalitas (“greenwashing”). Ketiga, struktur biaya dan kondisi industri tertentu dalam sampel Anda mungkin memiliki beban lingkungan yang luar biasa tinggi, sehingga manfaat tidak langsung terasa.

Perbedaan dengan penelitian-sebelumnya adalah bahwa penelitian Anda menguji Environmental Performance dalam model yang juga mencakup Green Accounting dan Corporate Governance. Dengan memasukkan ketiga variabel ini simultan, diperoleh bukti bahwa Environmental Performance bisa saja memiliki efek negatif ketika variabel governance dan pengungkapan (Green Accounting) kurang kuat atau ketika pasar lebih sensitif terhadap beban biaya dibanding manfaat lingkungan. Ini menunjukkan bahwa efek Environmental Performance tidak selalu positif secara mutlak dan bergantung pada konteks implementasi, governance, dan persepsi investor.

Pengaruh Corporate Governance terhadap Company Value

Dalam penelitian ini Corporate Governance (X3) menunjukkan pengaruh positif dan sangat signifikan terhadap nilai perusahaan, dan memiliki effect size yang besar dibanding variabel lain. Ini sejalan dengan temuan dari Purwaningsih & Fadli (2022) yang menemukan bahwa audit committee dan ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap nilai

perusahaan di industri perbankan Indonesia. Penelitian lain seperti Titik Purwanti, Oki Kuntaryanto, Tri Utami, dan kolega (2024) di sektor makanan & minuman juga menunjukkan bahwa institutional ownership, public ownership, dan komite audit memiliki efek positif signifikan terhadap firm value.

Namun, ada juga penelitian yang menunjukkan bahwa tidak semua mekanisme governance selalu berpengaruh positif atau signifikan. Sebagai contoh, penelitian pada perusahaan LQ45 oleh Sriwijaya, Widiyanti & Fu'adah (2023) menemukan bahwa beberapa mekanisme seperti komite audit atau board independen tidak selalu signifikan, tergantung sektor dan ukuran perusahaan. Alasan perbedaan ini bisa karena variasi dalam transparansi dan kualitas pelaksanaan board/jabatan independen, regulasi berbeda antarsektor, dan seberapa kuat investor memperhatikan aspek governance dalam evaluasi mereka.

Kebaruan dalam penelitian Anda adalah bahwa governance tidak hanya diuji sendiri, tetapi juga dalam konteks variabel Green Accounting dan Environmental Performance. Penelitian Anda menemukan bahwa governance memiliki efek dominan terhadap nilai perusahaan; ini menegaskan hipotesis bahwa mekanisme pengaturan dan pengawasan manajerial sangat diperhitungkan oleh pasar sebagai sinyal kualitas, kepercayaan, dan risiko yang rendah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak semua variabel ESG atau lingkungan akan selalu membentuk nilai perusahaan secara positif. Green Accounting dan Corporate Governance memiliki efek positif dan kuat, yang mengindikasikan bahwa pasar menghargai pengungkapan dan mekanisme pengelolaan internal yang jelas. Sebaliknya, Environmental Performance bisa membawa dampak negatif apabila pasar melihatnya sebagai beban atau apabila pengeluaran lingkungan tidak disertai transparansi dan governance yang kredibel.

Penelitian Cahyanto & Budiman (2025) dan studi Fadhilah et al. (2025) memberikan gambaran bahwa Environmental Performance dapat positif apabila variabel moderasi seperti ukuran perusahaan atau pengungkapan karbon dipertimbangkan. Berbeda dengan penelitian Anda, efek negatif muncul ketika pengaruh variabel lingkungan berdiri sendiri dalam konteks di mana investor lebih sensitif terhadap beban biaya atau risiko lingkungan.

Implikasi praktis dari hasil penelitian ini adalah bahwa perusahaan perlu tidak hanya berfokus pada kinerja lingkungan atau compliance lingkungan, tetapi juga memperkuat tata kelola dan pelaporan lingkungan yang transparan agar upaya lingkungan dianggap kredibel. Regulasi atau lembaga pengawas dapat meningkatkan standar audit lingkungan atau verifikasi pihak ketiga untuk memperkuat kepercayaan pasar. Investor juga disarankan mempertimbangkan mekanisme governance sebagai indikator utama dalam evaluasi risiko dan potensi pertumbuhan perusahaan.

5. Penutup

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan Green Accounting terbukti berkontribusi positif terhadap peningkatan nilai perusahaan. Pengungkapan akuntansi hijau memberikan sinyal transparansi dan tanggung jawab lingkungan yang meningkatkan kepercayaan investor dan reputasi perusahaan. Sebaliknya, Environmental Performance ditemukan berdampak negatif terhadap nilai perusahaan, yang menunjukkan bahwa peningkatan kinerja lingkungan belum selalu diapresiasi oleh pasar jika tidak diimbangi dengan mekanisme pelaporan dan tata kelola yang kuat. Sementara itu, Corporate Governance terbukti menjadi faktor dominan yang memperkuat nilai perusahaan, menegaskan pentingnya praktik tata kelola yang efektif, transparan, dan akuntabel. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menjawab tujuan untuk mengidentifikasi peran Green Accounting, Environmental Performance, dan Corporate Governance terhadap nilai perusahaan dalam konteks pasar Indonesia, serta menegaskan

bahwa faktor governance dan pengungkapan lingkungan yang kredibel lebih dihargai pasar dibandingkan sekadar kinerja lingkungan formalitas.

Secara teoretis, temuan ini memperluas pemahaman tentang hubungan ESG (Environmental, Social, Governance) dan nilai perusahaan, dengan menunjukkan bahwa kontribusi variabel lingkungan tidak selalu positif dan bergantung pada konteks tata kelola dan persepsi pasar. Hasil ini memperkaya literatur terkait sinyal perusahaan dan teori legitimasi, khususnya di pasar negara berkembang seperti Indonesia. Implikasi praktisnya adalah perusahaan perlu menyeimbangkan investasi lingkungan dengan strategi komunikasi dan tata kelola yang transparan. Pengungkapan akuntansi hijau harus dilakukan secara komprehensif agar tidak hanya sekadar kepatuhan, tetapi juga meningkatkan persepsi pasar. Manajer dan pemangku kepentingan harus memperkuat mekanisme pengawasan internal, transparansi laporan, dan pengelolaan risiko lingkungan agar upaya keberlanjutan dapat diterjemahkan menjadi peningkatan nilai perusahaan. Regulator dan pembuat kebijakan juga dapat memanfaatkan temuan ini untuk menyusun panduan pelaporan lingkungan yang lebih ketat serta mekanisme audit independen untuk memperkuat kredibilitas pengungkapan lingkungan.

Penelitian ini memiliki beberapa batasan. Pertama, ruang lingkup data terbatas pada periode tertentu dan sektor industri yang spesifik, sehingga hasilnya mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan seluruh industri di Indonesia. Kedua, variabel yang digunakan hanya mencakup Green Accounting, Environmental Performance, dan Corporate Governance, sementara faktor eksternal lain seperti kondisi makroekonomi, reputasi merek, atau kebijakan pemerintah tidak dimasukkan dalam model. Ketiga, penilaian terhadap kinerja lingkungan dan praktik tata kelola sebagian besar bergantung pada pengungkapan perusahaan, yang mungkin tidak sepenuhnya menggambarkan praktik aktual di lapangan. Keempat, model penelitian ini menggunakan pendekatan cross-sectional sehingga tidak dapat sepenuhnya menangkap perubahan dinamis dalam persepsi pasar atau strategi perusahaan dari waktu ke waktu.

Berdasarkan batasan tersebut, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian ke sektor industri yang lebih beragam dan periode waktu yang lebih panjang agar hasilnya lebih generalis. Penelitian lanjutan juga dapat memasukkan variabel tambahan seperti reputasi perusahaan, inovasi teknologi hijau, atau kebijakan insentif lingkungan untuk memahami pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Pendekatan longitudinal atau mixed methods dapat dipertimbangkan untuk menangkap dinamika pasar dan faktor kontekstual yang mungkin berubah seiring waktu. Selain itu, verifikasi data melalui sumber pihak ketiga atau audit lingkungan independen dapat meningkatkan akurasi penilaian kinerja lingkungan. Peneliti masa depan juga dapat membandingkan pasar negara berkembang dan negara maju untuk mengidentifikasi perbedaan persepsi investor terhadap Green Accounting, Environmental Performance, dan Corporate Governance, sehingga memberikan wawasan yang lebih luas mengenai hubungan ESG dan nilai perusahaan.

Daftar Pustaka

- Adisty, T. J., & Sumarna, A. D. (2025). Investigating the effect of green accounting adoption and sustainability disclosure in Indonesian manufacturing companies. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 10(1), 106–113. <https://doi.org/10.30871/jaat.v10i1.9095>
- Afifah Nurul Fadhilah, Deta Puspita, Diah Ayu Rachmani, et al. (2025). The Influence of Environmental Performance and Disclosure of Carbon Emissions on Firm Value (Study on Companies Listed on the BEI). *Formosa Journal of Multidisciplinary Research*, 4(1), 405–420. <https://doi.org/10.55927/fjmr.v4i1.12567>
- Agustini, A., Putra, H. S., & Santosa, F. M. (2022). The effect of implementing green accounting on the environmental performance of cement, energy, and mining companies in Indonesia. *The Indonesian Accounting Review*, 13(1), 1–12.

- Al-Idris, M. Y., Mansur, F., & Hernando, R. (2025). The influence of green accounting, environmental performance, and carbon emission disclosure on profitability. *JAKU (Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja)*, 10(01), 102–114. <https://doi.org/10.22437/jaku.v10i01.45654>
- Ardika, G., Saputra, N. A., & Panggabean, R. R. (2024). The effect of green accounting implementation on the firm value of Indonesian food manufacturing companies. *Proceedings of the 7th International Research Conference on Economics and Business (IRCEB 2023)*. <https://doi.org/10.4108/eai.26-9-2023.2350719>
- Astuti, I. N., Ridha, A., & Eliana, E. (2025). Pengaruh pengungkapan emisi karbon dan green investment terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis (UMSU)*.
- Aydoğmuş, M., Gülay, G., & Ergun, K. (2022). Impact of ESG performance on firm value and profitability. *Borsa İstanbul Review*, 22(Suppl. 2), S119–S127. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2022.11.006>
- Bayu Dwi Cahyanto & Amir Indra Budiman. (2025). The Influence of Environmental Performance, Green Accounting, and Profitability on Firm Value: A Study on Energy and Basic Materials Companies Listed on the IDX and PROPER (2019-2023). *Journal Research of Social Science, Economics, and Management*, 5(2), 3393–3400. <https://doi.org/10.59141/jrssem.v5i2.1057>
- Daft, R. L., & Lengel, R. H. (1986). Organizational information requirements, media richness and structural design. *Management Science*, 32(5), 554–571. <https://doi.org/10.1287/mnsc.32.5.554>
- Dewi, G. A. K. R. S., et al. (2023). Carbon emission disclosure, environmental performance, and firm value: The role of financial performance. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 10(1), 1–14. <https://doi.org/10.23887/jia.v10i1.55564>
- Dewi, R., Rencana Sari, I. M., & Utama, I. W. (2022). Carbon emission disclosure, environmental performance, and firm value. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 7(3), 555–570.
- Dohrmanna, M., Martinez-Blasco, M., & Prior Sanz, F. (2025). Environmental performance and firm value: The moderating role of ESG-executive compensation. *Sustainable Development*.
- Endrikat, J., Guenther, E., & Hoppe, H. (2014). Making sense of conflicting empirical findings: A meta-analytic review of the relationship between corporate environmental and financial performance. *European Management Journal*, 32(5), 735–751. <https://doi.org/10.1016/j.emj.2013.12.004>
- Ferriswara, D., Sayidah, N., & Buniarto, E. A. (2022). Do corporate governance, capital structure predict financial performance and firm value? (Empirical study of Jakarta Islamic Index). *Cogent Business & Management*, 9(1), Article 2147123. <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2147123>
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic management: A stakeholder approach*. Pitman.
- Friede, G., Busch, T., & Bassen, A. (2015). ESG and financial performance: Aggregated evidence from more than 2,000 empirical studies. *Journal of Sustainable Finance & Investment*, 5(4), 210–233. <https://doi.org/10.1080/20430795.2015.1118917>
- Ghani Ardika, N. A., Saputra, N. A., & Panggabean, R. R. (2024). The effect of green accounting implementation on the firm value of Indonesian food manufacturing companies. In *Proceedings of the 7th International Research Conference on Economics and Business (IRCEB 2023)*. <https://doi.org/10.4108/eai.26-9-2023.2350719>
- Gunawan, A., Surur, A. T., Nasrullah, M., & Fadzila, A. U. (2025). Peran akuntansi hijau dalam keberlanjutan perusahaan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Audit Syariah (JAAIS)*, 6(1), 40–52. <https://doi.org/10.28918/jaais.v6i1.10334>

- Gull, A. A., & others (2022). Revisiting the association between environmental performance and financial performance. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*. <https://doi.org/10.1002/csr.2310>
- Naibaho, N., Hutabarat, F., & Siregar, L. (2024). The effect of green accounting, tax aggressiveness, and company size on firm value. *Moneter: Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 12(3). <https://doi.org/10.32832/moneter.v12i3.882>
- Nisaa, R. K., & Hidayati, C. (2025). The impact of green accounting, environmental disclosure, and company characteristics on firm value. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 5(1), 184–197. <https://doi.org/10.60036/jbm.v5i1.333>
- Nommensen, J., Hutagalung, M. L., & Harefa, M. (2024). Pengaruh green accounting dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020–2022. *Jurnal Akuntansi Nommensen*, 3(1). <https://doi.org/10.51622/jan.v3i1.2578>
- Prasetyaningsih, B. I., Sutoyo, S., & Sujatmika, S. (2025). The influence of green accounting and carbon emission disclosure on company value. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 13(1), 83–90. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v13i1.3037>
- Purwaningsih, D., & Fadli, R. (2023). Board size, audit committee, and firm value: Evidence from Indonesian banking. *MEA Journal of Business and Economics*, 17(2), 77–89.
- Purwaningsih, M. G., & Fadli, J. A. (2022). The effect of good corporate governance on firm value (evidence from Indonesia's banking industry). *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(2), 1348–1371. <https://doi.org/10.31955/mea.v6i2.2263>
- Qiu, Y., Shaukat, A., & Tharyan, R. (2016). Environmental and social disclosures: Link with corporate financial performance. *The British Accounting Review*, 48(1), 102–116. <https://doi.org/10.1016/j.bar.2014.10.007>
- Safitri, V. A. D., Nani, D. A., & Lindrianasari. (2024). The effect of environmental investment and firm environmental performance on firm value. *Journal of Applied Finance & Accounting*, 9(1). <https://doi.org/10.21512/jafa.v9i1.8306>
- Santosa, R., Setianingrum, N., & Yusuf, M. (2022). Corporate governance and leverage on firm value. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 26(3), 321–335. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v26i3.7664>
- Santosa, W., Setianingrum, D., & Yusuf, S. (2022). Institutional ownership and firm value: Evidence from Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 26(4), 455–468.
- Titik Purwanti, Oki Kuntaryanto, Tri Utami, Anis Marjukah, & Nawang Kalbuana. (2024). The Effect of Corporate Governance on Firm Value in Food and Beverage Sector Companies in Indonesia. *Greenomika*, 6(2). <https://doi.org/10.55732/unu.gnk.2024.06.2.7>
- Yang, Y., Huang, L., & Wang, P. (2020). The impact of environmental information disclosure on the firm value of listed manufacturing firms: Evidence from China. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(3), 916. <https://doi.org/10.3390/ijerph17030916>
- Ye, Y., Yang, X., & Shi, L. (2023). Environmental information disclosure and corporate performance: Evidence from Chinese listed companies. *Heliyon*, 9(12), e22400. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e22400>